

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu objek kajian ilmu humaniora yang bisa digunakan untuk meneliti berbagai macam aliran kajian, seperti: filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, dan religi. Alasan mengapa karya sastra dan ilmu psikologi bisa dianalisis menggunakan teori psikologi sastra adalah dikarenakan sama-sama bisa menganalisis tentang manusia. (Wellek dan Warren 1995, 91) menyimpulkan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan studi yaitu studi psikologi pengarang sebagai pribadi atau tipe, studi proses kreatif, studi hukum- hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra dan studi yang mempelajari dampak karya sastra kepada pembaca.

Berkembangnya teori psikologi sastra tidak luput dari jasa sang penemu teori psikoanalisis yang bernama Sigmund Freud (1856-1939). Menurut (Hardjana 1984,63), Freud sebagai salah satu tokoh psikoanalisis lebih banyak memperhatikan hubungan antara karya sastra dengan diri penyairnya. Lebih jelasnya, Freud berpendapat bahwa seniman adalah orang-orang yang melarikan diri dari kenyataan hidup dan tidak bisa berdamai dengan dirinya sendiri. Mereka adalah orang-orang yang memiliki bakat tersendiri di dalam dirinya untuk bisa merealisasikan khayalan-khayalan atau pengalaman hidup dirinya menjadi sebuah karya sastra yang bisa dibaca oleh orang lain sebagai suatu kenyataan dan cerminan hidup.

Membahas mengenai keterkaitan hubungan antara pengarang dengan karya sastra, di dalam sejarah kesusastraan Jepang ada salah seorang sastrawan yang sering melukiskan pengalaman pribadinya ke dalam karya sastra yang dituliskannya. Sastrawan tersebut dikenal dengan nama pena Osamu Dazai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2009) seperti yang tersebut dalam bagian tinjauan pustaka, salah satu karya sastra yang bersumber dari pengalaman pribadi Osamu Dazai adalah karya *Ningen Shikkaku* yang juga menjadi objek dalam penelitian ini. Di dalam penelitian Sagala dikatakan bahwa novel *Ningen Shikkaku* merupakan sebuah karya sastra bergenre autobiografi atau dalam bahasa Jepang disebut sebagai *shishosetsu* atau *watakushi shosetsu* (私小説).

Berdasarkan makna dari huruf kanji, *Ningen Shikkaku* berasal dari 2 gabungan kata yaitu 人間 berarti manusia dan 失格 berarti tereliminasi atau terdiskualifikasi. Secara sederhananya, 人間失格 diartikan sebagai tereliminasi dari kehidupan manusia. Novel *Ningen Shikkaku* pertama kali diterbitkan pada tahun 1948 dan mendapatkan respon positif di berbagai kalangan masyarakat. Di kutip dari web Amazon, kepopuleran karya ini bahkan telah berhasil menduduki posisi kedua setelah novel Natsume Soseki yang berjudul *Kokoro*. Novel *Ningen Shikkaku* sebenarnya adalah rangkuman penting dari karya *shishosetsu* Dazai yang lain, yaitu: karya *Omoide* (1933), *Gyakko* (1935), dan *Ubasute* (1938). Karya *Omoide* (1933) berkisah tentang kehidupan Dazai dari masa anak-anak sampai SMA, *Gyakko* (1935), berkisah tentang pengalaman masa kuliah di Universitas, dan *Ubasute* (1938) sedikit menceritakan kembali kisah yang ada di

karya *Gyakko* terutama pada bagian pengalaman kegagalan bunuh diri yang dilakukannya.

Kisah dalam novel *Ningen Shikkaku* bercerita tentang kehidupan dari seseorang yang bernama Oba Yozo. Sosok Oba Yozo digambarkan sebagai seseorang yang sejak kecil mengalami kesulitan untuk memahami pemikiran orang lain. Hal itu dikarenakan Yozo selalu memiliki pemikiran yang unik dan berbeda dengan manusia lainnya, misalnya: orang lain akan berpikir bahwa manusia akan mati jika tidak makan, tetapi Yozo berpendapat bahwa itu hanyalah omong kosong yang menyeramkan. Seringnya perbedaan pendapat dan pemikiran antara Yozo dengan orang lain inilah yang membuat dia merasa berbeda, terasing dari lingkungan sekitar, dan bahkan dia telah mengecap dirinya telah gagal menjadi manusia. Meski kesulitan bergaul dengan orang lain, Yozo tidak bisa melepaskan hubungannya dengan manusia dan satu-satunya cara yang dipikirkan Yozo agar tetap bisa bersosialisasi dengan mereka adalah dengan cara membuat lelucon.

Cerita-cerita lucu yang dilontarkan oleh Yozo itu hanyalah sebuah topeng untuk menutupi dirinya agar tidak terlihat sebagai seseorang yang menyedihkan di mata orang lain. Namun sayangnya, di masa depan hal ini menjadi *boomerang* tersendiri bagi Yozo. Seringnya Yozo memendam perasaan negatif dalam dirinya, di masa depan sisi negatif itu akan memberontak dan membawa dirinya ke dalam kehidupan yang gelap, seperti: kecanduan alkohol, merokok, bergabung dengan anggota komunisme dan berhubungan dengan wanita-wanita di tempat prostitusi.

Pada penelitian sebelumnya, Sagala hanya melakukan telaah yang

bersumber dari alur cerita *Ningen Shikkaku* dan biografi dari Osamu Dazai, sehingga hasil dari penelitiannya hanya sebatas pada latar cerita dan penokohan. Berbeda dengan penelitian ini, penulis ingin lebih memfokuskan kepada kesamaan unsur pembentuk kepribadian antara Osamu Dazai dan Oba Yozo. Menarik kesimpulan dari pendapat yang diberikan oleh beberapa ilmuwan barat, seperti: W. Stern, George Herbert, Eysenck, Sigmund Freud, Carl Gustav Jung, unsur pembentuk kepribadian dari seseorang didapatkan berdasarkan pada pengalaman kehidupan yang dialami oleh tiap-tiap individu. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini perlu menggunakan analisis unsur pembentuk kepribadian yang dimiliki oleh Osamu Dazai dan Oba Yozo yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika latar belakang terbentuknya kepribadian keduanya memiliki kesamaan, penulis berasumsi bahwa pemikiran-pemikiran buruk yang dilontarkan oleh Oba Yozo di dalam cerita adalah sisi buruk dari Osamu Dazai yang selama ini tidak diperlihatkan kepada orang lain. Namun secara tidak sadar, sisi negatif itu tersampaikan oleh Osamu Dazai melalui sosok Oba Yozo. Sisi negatif dari kepribadian Osamu Dazai yang tersampaikan di dalam kepribadian Oba Yozo diantaranya adalah sifat pesimis, sifat *insecure*, sifat pemalas, perasaan *Overthinking*, perasaan kesepian, sifat *introvert*, sifat egois.

Di dalam novel *Ningen Shikkaku*, Osamu Dazai banyak mengalami ketidaksadaran ketika menggambarkan dirinya di dalam karakter Oba Yozo. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis karya ini menggunakan teori ketidaksadaran yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Di dalam teori yang dikemukakan Jung, ketidaksadaran dibagi menjadi dua, yaitu *personal*

unconscious dan *collective unconscious*. (Jung 1956, 265) berpendapat bahwa individuasi yang terdapat pada masing-masing individu tidak bisa memiliki kesamaan, hal itu dikarenakan setiap individu memiliki perbedaan dalam pola pikir psikologis. Namun meski demikian, manusia masih memungkinkan untuk memiliki kemiripan dalam hal individuasi apabila masuk ke dalam alam ketidaksadaran. Kemiripan psikologis pada alam ketidaksadaran kolektif disebabkan karena manusia memiliki arketipe yang sama, bersumber dari sejarah leluhur di masa lalu. Arketipe dalam pemikiran Jung adalah persona (kepribadian topeng/penipu), anima-animus (kepribadian feminis dan maskulin), *shadow* (Kepribadian buruk yang disembunyikan oleh persona), dan diri (*self*).

Fokus utama penelitian ini lebih mengacu kepada asumsi bahwa Oba Yozo adalah sisi gelap dari Osamu Dazai, sehingga diantara keempat arketipe yang dikemukakan, arketipe *shadow* adalah kajian yang paling cocok untuk digunakan. Alasan yang mendasari penggunaan teori arketipe *shadow* di dalam penelitian ini adalah alur cerita yang disampaikan Dazai di dalam *Ningen Shikkaku* lebih banyak berkisar tentang kisah kelam di dalam kehidupannya. Kisah kelam dari kehidupan seseorang akan menumbuhkan kepribadian buruk di dalam dirinya. Hal ini selaras dengan pengertian sisi gelap atau *shadow* menurut pandangan Jung yang berarti sebuah arketipe yang berada pada bagian terburuk dari kepribadian manusia, sebab masih memiliki keterkaitan dengan insting purba yang sebenarnya dalam konteks idea masih jauh dari konsep tertinggi (Carter dan Seifert, 2013). Secara sederhana, arketipe *shadow* ini bisa diartikan sebagai sesuatu yang negatif dalam diri manusia yang biasanya tidak diakui oleh sang pemilik arketipe itu sendiri.

Jika pada penelitian Sagala sudah dipastikan bahwa Osamu Dazai adalah sosok Oba Yozo itu sendiri, pada penelitian ini hanya perlu menambahkan mengenai analisis psikologis yang terdapat dalam diri tokoh utama dan pengarang. Demi menganalisis kondisi psikologis keduanya, penelitian ini membutuhkan analisis ketidaksadaran kolektif. Tujuan dilakukannya analisis terhadap ketidaksadaran kolektif adalah untuk menguatkan asumsi bahwa Osamu Dazai mewariskan kepribadian dirinya ke dalam diri Oba Yozo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1) Apakah latar belakang terbentuknya kepribadian *shadow* Oba Yozo sama dengan Osamu Dazai?
- 2) Apa saja sisi gelap Osamu Dazai yang direpresentasikan pada tokoh Oba Yozo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan secara rinci tentang sisi gelap dalam ketidaksadaran kolektif yang dialami tokoh utama dengan pengarang. Di dalam penelitian ini akan mencari tahu hubungan antara pengarang dengan tokoh utama yang dianggap sebagai representasi dirinya dari sisi *shadow*.
- 2) Menjelaskan tentang kondisi ketidaksadaran Osamu Dazai ketika melukiskan karakter Oba Yozo sebagai dirinya dengan menggunakan teori

arketipe *shadow*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1.) Pembaca diharapkan dapat menjelaskan karya *Ningen Shikkaku* dalam segi *shadow self* yang dialami pengarang dan tokoh fiksi dalam cerita.
- 2.) Selain itu, bagi tenaga pendidik atau pelajar dapat menelaah dan mempertimbangkan kembali penelitian ini untuk dijadikan gagasan baru yang lebih kreatif untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi sumber pijakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian psikoanalitik Gustav Jung atau kajian sastra lain yang berhubungan dengan *Ningen Shikkaku* dan Osamu Dazai.
- 2) Diharapkan dapat memperbaharui penelitian serupa sebelumnya dan menambah informasi baru mengenai keterkaitan antara kehidupan tokoh fiksi dalam cerita dengan pengarang cerita pada karya *shishousetsu*.
- 3) Pembaca diharapkan memahami hubungan antara Osamu Dazai dengan Oba Yozo dalam lingkup sisi kepribadian *shadow* yang dialami keduanya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas novel *Ningen Shikkaku*, sebelumnya pernah dilakukan banyak peneliti lain. Akan tetapi, diantara itu, pada penelitian ini hanya memilih tinjauan pustaka berdasarkan dua studi. Tinjauan pustaka yang pertama adalah penelitian dari Pradana, sarjana lulusan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul skripsi *Self Identity Establishment of The Main Character in Osamu Dazai No Longer Human* (2017). Skripsi ini berfokus pada proses pembentukan identitas diri dan kepribadian tokoh Oba Yozo dari kecil sampai dewasa.

Tinjauan pustaka kedua menggunakan penelitian dari Sagala yang berjudul *Potret Diri Dazai Osamu Melalui Tokoh Oba Yozo dalam Novel Ningen Shikkaku* (2009). Tujuan pemilihan skripsi ini sebagai tinjauan pustaka adalah menambah informasi mengenai keterkaitan dan kesamaan alur kehidupan yang dialami oleh tokoh utama dan pengarang. Teori dalam penelitian ini adalah karya sastra sebagai karya *shishousetsu* yang berfokus kepada latar dan penokohan.

Persamaan dari kedua tinjauan pustaka di atas adalah sama-sama membahas tentang proses pembentukan kepribadian diri dari Oba Yozo. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dibandingkan tinjauan pustaka terletak pada landasan teori dan fokus penelitian. Jika pada penelitian Pradana berfokus pada unsur instrinsik penokohan, penelitian pada skripsi ini berfokus kepada hubungan keterkaitan antara tokoh utama dan pengarang. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sagala terletak pada landasan teori yang digunakan. Selain itu, penelitian Sagala hanya menganalisis identifikasi Osamu

Dazai dari sisi latar dan penokohan. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan kepada unsur-unsur psikologis yang membentuk kepribadian antara Osamu Dazai dan Oba Yozo.

Pada penelitian ini, memiliki kecenderungan untuk memperbarui dan menambahkan penelitian dari Sagala terutama dalam hal keterkaitan antara pengarang dan tokoh utama. Jika pada penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada teori *shishousetsu*, penelitian ini akan memperluas teori dengan meninjau kondisi alam bawah sadar pengarang ketika menuliskan sosok Oba Yozo yang dikatakan sebagai representasi dari dirinya sendiri.

1.6 Landasan Teori

Pada penelitian ini, landasan teori yang digunakan adalah psikologi sastra dan psikologi Jungian. Telaah menggunakan psikologi sastra mengacu kepada keadaan psikologis tokoh utama dan pengarang. Sedangkan, psikologi Jungian mengacu kepada penelitian tentang kondisi ketidaksadaran pengarang ketika melukiskan kepribadian buruknya sendiri pada tokoh di dalam cerita.

1.6.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endaswara 2011, 96). Pendekatan psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sudut pandang psikologi dalam novel *Ningen Shikkaku*. Kondisi psikologis seseorang akan terungkap melalui suatu kisah berdasarkan gerak-gerik jiwa (Tjahyono 1988, 230). Dengan memanfaatkan ilmu psikologi sastra, peneliti dapat menelaah kondisi kejiwaan tokoh berdasarkan

konflik yang dialami, kejiwaan pengarang ketika menulis karangan atau kejiwaan pembaca ketika membaca sebuah karya sastra.

1.6.2 Psikologi Jungian

Salah satu cabang ilmu studi dan fungsi perilaku psikologis manusia disebut juga dengan istilah psikoanalisis. Istilah ini pertama kali dipelopori oleh Sigmund Freud, sehingga dia dinobatkan sebagai bapak psikoanalisis. Teori psikoanalisis ini tidak hanya digunakan oleh psikiater untuk memahami kepribadian pasiennya. Akan tetapi, dapat juga digunakan oleh peneliti sastra untuk mengetahui kepribadian tokoh-tokoh dalam novel atau kepribadian pengarangnya. Selain Sigmund Freud, ada juga tokoh-tokoh lain yang berpengaruh dalam mengembangkan teori psikoanalisis, seperti: Carl Gustav Jung, T. S Elliot, Ribot, L. Russu.

Pada penelitian ini, teori psikoanalisis yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Beliau ini dulunya adalah murid dari Sigmund Freud dan bersama-sama mengembangkan teori psikoanalisis. Pada mulanya, mereka memiliki pemahaman dan gagasan yang sama mengenai alam bawah sadar seseorang. Namun beberapa waktu kemudian, perbedaan pemikiran memisahkan kajian psikoanalisis keduanya. Perbedaan pemikiran keduanya terletak pada pemahaman alam bawah sadar manusia. Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar itu bersifat *personal unconscious*, sementara Jung berpendapat lebih luas, yaitu *personal unconscious* dan *collective unconscious*.

Setelah berselisih pendapat dengan Freud, Jung memutuskan untuk keluar dari psikoanalisis dan mencoba mengembangkan teori psikoanalitik. Bagi para

peneliti sastra, teori psikoanalitik sering dianggap sebagai varian baru dari psikoanalisis, meskipun Jung tidak pernah mengatakan hal demikian. Teori psikoanalisis dan psikoanalitik pada dasarnya tidak jauh berbeda, sehingga sebagian pengikutnya menyebut dengan istilah psikologi Jungian.

Carl Gustav Jung menggambarkan psikologi sastra sebagai sesuatu yang erat kaitannya dengan pendekatan mitos dan arketipe (Hardjana 1984, 66-67). Arketipe itu sendiri diartikan sebagai pengalaman kuno yang di dalamnya berisi ketidaksadaran kolektif yang dimanifestasikan dalam tema atau pola berulang-ulang (Jung 1974). Salah satu teori arketipe dalam pandangan Jung ada yang disebut dengan istilah *shadow* atau bayangan gelap dari suatu kepribadian manusia. *Shadow* adalah sisi negatif manusia yang bersumber dari arketipe yang bersifat alamiah, naluriah, dan insting kebinatangan yang berdiam dalam diri manusia melalui sebuah proses transformasi (Jung 1948). Pada kebanyakan kasus, secara tidak sadar manusia itu tidak mau mengakui bahwa memiliki sisi negatif yang terpendam di dalam dirinya. Hal inilah yang tanpa sadar mendorong manusia sebagai pemilik arketipe tersebut untuk melakukan tindakan negatif pula. *Shadow* bisa terbentuk dari perasaan iri, agresi, serakah, malas dan kecemburuan (Casement 2006).

Kajian psikoanalitik Carl Gustav Jung sudah banyak digunakan dalam penelitian karya sastra, baik karya sastra Indonesia atau karya sastra Jepang. Psikoanalitik Carl Gustav Jung dianggap sebagai salah satu kajian teori yang cocok untuk meneliti karya sastra yang bergenre psikologikal, dikarenakan teori yang dikemukakan lebih luas dan menyeluruh. Beberapa contoh skripsi yang

menggunakan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung, yaitu: analisis tokoh Mika dalam novel kapak karya Dewi Linggasari menurut perspektif arketipe Carl Gustav Jung, arketipe dalam roman *L'immoraliste* karya Andre Gide: sebuah tinjauan psikologi analitik Carl Gustav Jung, analisis kepribadian Koyama Nobuo dalam novel *Houkago ni Shisha wa Modoru* karya Akiyoshi Rikako: psikoanalisis Carl Gustav Jung, dst. Novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai ini sendiri juga pernah diteliti dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud oleh Desynta Nirwana Putri dengan judul “konflik yang timbul oleh *syndrome ga nigate* dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai: analisis dari psikoanalisis Freud”.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menginterpretasikan isi dari novel. (Bogdan dan Taylor 1975, 5) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan karena tidak memerlukan data berupa bagan, tabel, diagram atau data statistik menggunakan angka. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian berupa novel. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga sangat cocok digunakan ketika meneliti sebuah pemaknaan dan penafsiran sebuah karya sastra. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. (Moleong 2007, 6).

1.7.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa novel *Ningen Shikkaku* berbahasa Jepang yang telah dicetak ulang pada tahun 1999 dan novel *Ningen Shikkaku* yang telah diterjemahkan oleh Asri Pratiwi Wulandari pada tahun 2020. Sedangkan, sumber data sekunder di dapatkan dari buku, website, jurnal, artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber data website digunakan untuk mendapatkan karya sastra karya-karya *shishousetsu* Osamu Dazai yang lain. Data ini dibutuhkan dalam penelitian, karena dijadikan patokan untuk sumber informasi secara rinci dan terpercaya mengenai kehidupan pribadi Dazai. Selain itu, ada juga sebuah buku yang khusus membahas tentang kehidupan pribadi dari Osamu Dazai yang dituliskan oleh salah seorang pengagumnya. Berdasarkan buku tersebut, bisa dijadikan sumber informasi untuk membandingkan kehidupan Osamu Dazai dengan tokoh Oba Yozo di dalam novel *Ningen Shikkaku*.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini adalah studi dokumen atau studi pustaka. (Moh.Nazir 2013) memberikan pendapatnya di dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian”, dengan menyatakan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan. Penelitian sastra tidak memerlukan observasi lapangan, seperti penelitian budaya atau sosial.

Oleh karena itu, sama seperti penelitian sastra yang lain, penelitian ini juga tidak memerlukan sumber data melalui observasi dan memilih studi pustaka untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1.7.3 Metode Analisis Data

Novel *Ningen Shikkaku* bukanlah novel grafis yang menggunakan gambar untuk menelaah ekspresi dan kejiwaan dari subjek. Novel ini hanya berisi teks naratif dan percakapan yang menjelaskan tentang kehidupan dari subjek atau tokoh utama. Oleh karena itu, cara menelaah kejiwaan subjek didapatkan dengan cara memahami situasi, waktu dan kejadian dari cerita yang disajikan naratif oleh penulis.

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah menjelaskan secara singkat sinopsis dari novel *Ningen Shikkaku*, menelaah biografi pengarang dan menganalisis keterkaitan hubungan antara pengarang dan tokoh fiksi dalam cerita. Hasil dari analisis data ini akan menjadi rujukan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah.

Langkah kedua adalah menjawab rumusan masalah mengenai keterkaitan kepribadian *shadow* yang dialami pengarang dan tokoh utama. Analisis kepribadian *shadow* dalam cerita didapatkan berdasarkan telaah narasi cerita dan percakapan antar tokoh. Sedangkan, analisis alur kehidupan dan kepribadian dari pengarang didapatkan dari telaah biografi yang berisi riwayat hidup.

Tahap terakhir analisis adalah merangkum keseluruhan isi yang di dapat dari diskusi dan studi pustaka. Keseluruhan rangkuman itu akan dikumpulkan menjadi suatu penelitian yang bisa menjawab rumusan masalah. Analisis

keseluruhan isi di dapatkan dari data pendukung, seperti: buku, jurnal, artikel terkait dengan rumusan masalah.

1.8 Sistematika Penulisan

Rencananya skripsi ini disajikan menggunakan empat bab. Adapun rinciannya disebutkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Di dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab II berisi penjelasan lengkap mengenai landasan teori dan konsep penelitian yang digunakan. Sub-bab pada bab ini berupa analisis perwatakan kepada tokoh utama, sudut pandang tokoh utama dalam cerita, konsep ketidaksadaran pada perspektif psikologi Jungiandan terakhir adalah penjelasan mengenai macam-macam arketipe *shadow* menurut pandangan Carl Gustav Jung.

Bab III hasil dan pembahasan. Bab ini berisikan pembuktian bahwa Oba Yozo dan Osamu Dazai adalah orang yang sama. Oleh sebab itu, bab ini berisi penyampaian final dari hasil penelitian mengenai hubungan keterkaitan antara kajian psikologi Jungian terhadap tokoh utama dan pengarang dalam novel *Ningen Shikkaku*. Sub- bab dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut: biografi Osamu Dazai, posisi Osamu Dazai di dalam novel *Ningen Shikkaku*, penggambaran watak tokoh utama sebagai representasi kepribadian pengarang, latar belakang pembentukan kepribadian *Shadow* antara tokoh utama dan pengarang, dan sisi gelap pada kepribadian pengarang yang disampaikan dalam

kepribadian tokoh utama.

Bab IV kesimpulan. Pada bab ini, penulis menyampaikan hasil analisis data setelah mengkaji novel *Ningen Shikkaku* menggunakan teori Psikologi Jungian. Penyampaian hasil analisis data pada bab ini dituliskan berupa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di bab sebelumnya.